

GAMBARAN PELAYANAN KADER PADA PROGRAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) PERMATA BUNDA DI DESA KOLOK MUDIK KECAMATAN BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 1, Nomor 2, Juni 2018

DOI: 10.24036/spektrumpls.v1i2.10187

Ezzy Gusty Amelia^{1,2}, Syuraini¹, Ismaniar¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²Email: ezzygustyamelia@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the high participation of participants in participating in BKB activities, as seen from the number of participants who attend each month. This is allegedly due to good cadre service in providing each service to BKB participants. The purpose of this research is first to describe cadre work discipline in BKB program, secondly to describe cadre communication in BKB program, third to describe service facilities in BKB program in Kolok Mudik Village Barangin District, Sawahlunto City. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study amounted to 87 BKB participants. The sample was taken 50% of the population totaling 44 people. The sampling technique in this study is cluster random sampling method. Data collection techniques used are questionnaires, while data analysis uses a percentage formula. The results showed that cadre service was very good according to BKB participants, this was seen from three aspects, including work discipline, communication, facilities. It is recommended to all those involved in the activities of the BKB Permata Bunda in Kolok Mudik Village, Barangin District, Sawahlunto City, to maintain the quality that has been carried out well.

Keywords: Service, Cadre, BKB

PENDAHULUAN

Pembangunan dilakukan di segala bidang dalam rangka menuju masyarakat yang adil dan makmur. Pembangunan di bidang kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang secara keseluruhan perlu dilaksanakan pula. Hal ini dijelaskan dalam sistem kesehatan nasional antara lain disebutkan bahwa, tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk atau individu agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan pembangunan nasional. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan diperlukan oleh setiap orang untuk meningkatkan peranannya di masa yang akan datang dan untuk mengaktualisasikan dirinya di lingkungan masyarakat, serta memiliki kemampuan bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat. Sudah menjadi asumsi semua orang bahwa pendidikan merupakan komponen yang paling penting di dalam proses pembentukan karakter sebuah bangsa. Pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan seperti pada kualitas hidup manusia akan berubah dari yang tidak baik menjadi lebih baik. Pendidikan formal dengan berbagai kelebihannya telah terbukti mampu menghasilkan output pendidikan yang dibutuhkan bagi pembangunan. Akan tetapi, kita juga tidak bisa menyangkal berbagai kenyataan bahwa pengelolaan yang serba formal

tersebut, pendidikan formal belum bisa melayani semua lapisan masyarakat. Pendidikan nonformal kegiatannya ada di masyarakat, salah satunya adalah kegiatan Posyandu.

Posyandu merupakan suatu tempat atau wadah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan memberikan bimbingan yang tepat dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Ismawati (2010), menyatakan posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, di mana program ini dapat dilaksanakan di Balai Dusun, Balai Kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat.

Upaya meningkatkan kualitas kesehatan di masyarakat, strategi yang ditempuh Pemerintah dan BKKBN adalah menyelenggarakan program Bina Keluarga Balita (BKB). BKB merupakan upaya meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keterampilan, dan sikap ibu serta keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang anak balita melalui kegiatan rangsangan mental, emosional, intelektual, moral, sosial dengan berbagai media agar menjadi manusia yang berkualitas. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua, serta anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak balita secara optimal melalui stimulasi/rangsangan fisik, intelektual, mental emosional, sosial dan moral spritual secara seimbang sehingga dapat mewujudkan sumber daya manusia potensial.

Program BKB ini berbeda dengan program posyandu. Selama ini BKB sebagai kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran dan sikap orangtua serta anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang anak balita secara optimal. Sedangkan posyandu adalah kegiatan dalam rangka pelayanan kesehatan dan pemantauan status gizi bagi anak dengan harapan anak dapat tumbuh sehat dan ceria. Sasaran BKB adalah orangtua (ayah/ibu) serta anggota keluarga lainnya, sedangkan posyandu orangtua dan anak termasuk di dalamnya masyarakat umum dan lansia. BKB memiliki kegiatan yaitu kegiatan pelayanan, mulai dari penyuluhan seputar tumbuh kembang anak dan gizi balita (pentingnya ASI, gizi seimbang), bermain APE (Alat Permainan Edukatif), serta pencatatan hasil perkembangan anak ke dalam KKA (Kartu Kembang Anak). Sedangkan kegiatan posyandu yaitu memberikan layanan kesehatan ibu dan anak, KB, imunisasi, gizi, penanggulangan diare.

BKB sebaiknya berada pada tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat dan ditentukan oleh masyarakat sendiri. Sehingga kegiatan BKB dapat dilaksanakan di pos pelayanan yang telah ada, rumah penduduk, Balai Desa, tempat pertemuan RT atau tempat khusus yang dibangun oleh masyarakat. BKB adalah layanan penyuluhan bagi orangtua tentang pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh terintegrasi dan berkesinambungan dengan program pengembangan anak usia dini lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar anak. Kelompok BKB merupakan upaya pengembangan kelompok BKB menuju pelayanan yang dilakukan secara utuh, menyeluruh dan terintegrasi dengan lembaga pelayanan yang ada antara lain dengan posyandu dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar anak.

Orang-orang yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan BKB salah satunya adalah kader. Ismawati (2010), kader adalah seseorang tenaga sukarelawan yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat yang bertugas membantu pelayanan kesehatan. Kementerian Kesehatan RI (2010), kader memiliki tugas yaitu: menyelenggarakan pertemuan penyuluhan dan memberikan penyuluhan BKB, melakukan pengamatan kemampuan asuh ibu dan tumbuh kembang anak balita, mengadakan kunjungan rumah kepada peserta, bila peserta beberapa kali tidak atau bila peserta mempunyai masalah, membantu peserta menyelesaikan masalah-masalah dalam pembinaan tumbuh kembang anak balita, serta membuat laporan kegiatan bersama para kader balita

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tanggal 16 April 2017 dengan Ketua Kader BKB Ibu Dona, menyatakan bahwa kegiatan BKB dan Posyandu dilaksanakan bersamaan setiap minggu ketiga tiap bulannya. Kegiatan Posyandu dilaksanakan pada pukul 08.00-10.00 wib setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan BKB pukul 10.00-11.00 wib. Jumlah kader BKB Permata Bunda ada 9 orang, yang terdiri dari 4 orang kader inti, 3 orang kader pembantu dan 2 orang kader piket. Setiap kader aktif dalam memberikan layanan kepada setiap peserta BKB, terlihat bahwa kader-

kader tersebut tahu akan perannya masing-masing, yakni kader inti yang bertugas sebagai penyuluh untuk menyampaikan materi kepada peserta BKB dan bertanggung jawab atas jalannya penyuluhan, kader piket yang bertugas mengasuh anak balita yang orangtuanya sedang melakukan penyuluhan, dan kader pembantu bertugas membantu kader inti dan kader piket.

Berdasarkan data dari Desa Kolok Mudik Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto jumlah KK (Kepala Keluarga) per November 2017 tercatat 381 KK dengan jumlah penduduk 1.350 orang yang terdiri dari 721 perempuan dan 629 laki-laki. Jumlah keluarga yang memiliki anak balita per November 2017 tercatat mencapai 107 orang. Jumlah peserta yang terdaftar sebagai peserta BKB pada bulan April-November 2017 tercatat 86 orang dan semuanya aktif dalam mengikuti program BKB setiap bulannya, yang terdiri dari Dusun Tanjung Medan sejumlah 28 peserta, Dusun Tarusan sejumlah 17 peserta, dan Dusun Sawah Panjang berjumlah 41 peserta.

Sesuai dengan dokumentasi bulan 9 Agustus 2017 yang dilakukan di BKB Permata Bunda di Desa Kolok Mudik, terlihat bahwa BKB Permata Bunda itu bagus perkembangannya, dilihat dari minat peserta BKB tinggi dari bulan ke bulan sehingga kegiatan BKB berjalan dengan lancar. Kegiatan BKB ini dikelompokkan menjadi 5 kelompok yang memiliki jumlah peserta yaitu: kelompok peserta BKB yang mempunyai anak usia 0-1 tahun berjumlah 16 orang, kelompok peserta BKB yang mempunyai anak usia 1-2 tahun berjumlah 21 orang, kelompok peserta BKB yang mempunyai anak usia 2-3 tahun berjumlah 18 orang, kelompok peserta BKB yang mempunyai anak usia 3-4 tahun berjumlah 13 orang dan kelompok peserta BKB yang mempunyai anak usia 4-5 tahun berjumlah 19 orang. Jumlah peserta ini akan terus berubah seiring pertambahan usia anak balita sehingga jika usia anak balita lebih dari 5 tahun, maka peserta tersebut tidak lagi terdaftar sebagai peserta BKB.

Partisipasi peserta dalam mengikuti BKB sangat tinggi, hal ini dilihat dari data penduduk yang memiliki anak balita 107 orang. Dari 107 orang yang memiliki anak balita 87 orang di antaranya terdaftar sebagai peserta BKB yang aktif mengikuti program BKB di Desa Kolok Mudik. Keaktifan peserta BKB dapat terlihat dari data kehadiran berikut ini.

Tabel 1.
Daftar Kehadiran Peserta Bina Keluarga Balita (BKB) pada Bulan April sampai November 2017

NO	Bulan	Jumlah Peserta	Peserta Hadir
1	April	84	81
2	Mei	79	76
3	Juni	82	80
4	Juli	83	79
5	Agustus	83	80
6	September	84	83
7	Oktober	85	82
8	November	86	84

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Kolok Mudik

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa tingkat kehadiran peserta BKB tinggi, dari bulan April-November 2017 mengalami peningkatan. Hal tersebut diduga karena dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya dukungan pemerintah nagari pada pelaksanaan BKB cukup tinggi, pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang program BKB cukup baik, kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung. Salah satunya ialah pelayanan kader yang baik, karena kader merupakan faktor yang berada di lapangan dan senantiasa berurusan dengan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Oktober 2017 terlihat bahwa fasilitas pelayanan di BKB memadai, hal ini dapat dilihat dari lengkapnya sarana dan prasarana penunjang keberhasilan program BKB seperti gedung, toilet, meja, kursi, modul, buku bacaan, Alat Permainan Edukatif (APE), alat peraga, dan lain-lain. Kusuma & Suwitho (2015), menyatakan fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada para tamu dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatannya, sehingga kebutuhan-kebutuhan dapat terpenuhi selama pelaksanaan BKB berlangsung.

Fasilitas merupakan tolak ukur dari semua pelayanan yang diberikan, serta sangat tinggi pengaruhnya terhadap minat peserta BKB. Tingkat fasilitas yang ada juga sangat memudahkan peserta BKB dalam mendapatkan pelayanan dengan menggunakan fasilitas yang ada di BKB Permata Bunda Desa Kolok Mudik. Semakin lengkap fasilitas yang disediakan di BKB semakin nyaman dan baik pelayanan yang diberikan.

Dalam menyelenggarakan suatu program ada hal-hal yang harus dipedomani oleh penyelenggara program atau kegiatan tersebut, dengan tujuan agar program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam meningkatkan partisipasi peserta dalam melaksanakan kegiatan BKB tidaklah mudah. Oleh karena itu kader harus memberikan pelayanan yang prima terhadap peserta BKB yang sangat berpengaruh sekali dalam memaksimalkan pelayanan kader dan partisipasi peserta tiap bulannya dalam pelaksanaan kegiatan BKB.

Djuhaeni, Gondodiputro, & Suparman (2010), menyatakan partisipasi atau peran serta adalah keterlibatan baik langsung atau tidak langsung dan keikutsertaan suatu lembaga, seseorang atau sekelompok orang dalam menentukan suatu kebijakan. Ariwidodo (2014), menyatakan bahwa partisipasi adalah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dan berperan serta.

Pelayanan adalah kegiatan yang bertujuan menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh orang lain secara memuaskan untuk mendapatkan suatu yang diinginkan baik dalam bentuk barang maupun jasa. Moenir (2010), menyatakan bahwa, pelayanan adalah proses penggunaan akal, pikiran, panca indra, dan anggota badan dengan atau tanpa alat bantu yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan baik dalam bentuk barang maupun jasa. Indikator pelayanan yaitu: disiplin kerja, komunikasi dalam melayani, prosedur dan metode pengorganisasian pelayanan, penghasilan, keahlian petugas, serta fasilitas. Adapun bentuk pelayanan yang diberikan kader dalam penelitian ini meliputi: a) disiplin kerja, b) komunikasi dan c) fasilitas.

Pelayanan erat kaitannya dengan partisipasi, dimana diharapkan bahwa pelayanan yang bagus akan meningkatkan partisipasi peserta dalam mengikuti suatu program. Keberhasilan suatu program didukung oleh pelayanan yang bagus dan partisipasi yang tinggi dari seseorang ataupun kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Djuhaeni et al (2010), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan program antara lain: pengelola, pelayanan, pemodal, partisipasi anggota dan pembinaan pemerintah.

Dari fenomena yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta dalam mengikuti program Bina Keluarga Balita tinggi. Hal ini diduga disebabkan oleh pelayanan kader yang baik di setiap kegiatan BKB. Kegiatan BKB tampak baik dilihat dari tingginya kehadiran peserta BKB, lengkapnya fasilitas penunjang keberhasilan BKB, dan kader tampak tanggung jawab terhadap tugasnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk; (1) menggambarkan pelayanan dari segi disiplin kerja kader pada program Bina Keluarga Balita (BKB), (2) menggambarkan pelayanan kader dari segi komunikasi pada program Bina Keluarga Balita (BKB), (3) menggambarkan fasilitas pelayanan pada program Bina Keluarga Balita (BKB).

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan pendapat Suharsimi (2010), menyatakan bahwa penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 87 orang yaitu semua peserta yang masih terdaftar di BKB Permata Bunda Desa Kolok Mudik pada Tahun 2017, sampel dalam penelitian ini adalah 50% dari populasi yakni sebanyak 44 orang, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *cluster random sampling*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta BKB Permata Bunda di Desa Kolok Mudik pada Tahun 2017. Teknik analisis data dalam penelitian ini untuk menggambarkan pelayanan kader menggunakan rumus persentase.

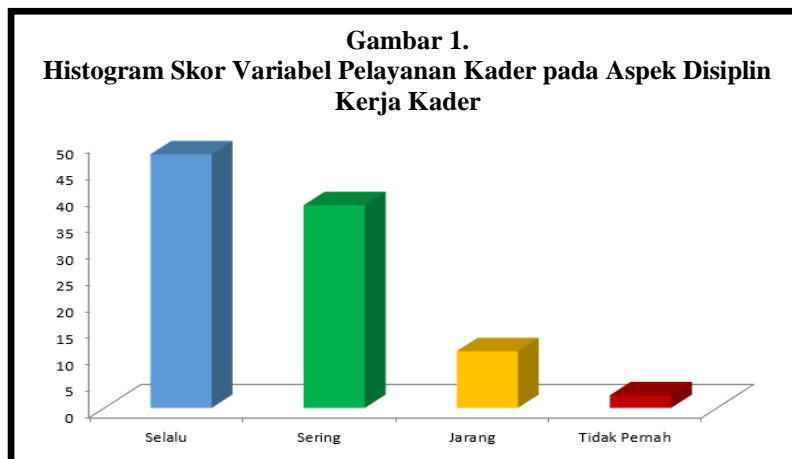
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran pelayanan kader pada program BKB Permata Bunda di Desa Kolok Mudik, dijangar melalui penyebaran angket dengan pernyataan sebanyak 37 item, kemudian 44 orang responden diminta untuk memberika jawaban pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Indikator yang diteliti dalam pelayanan kader ini adalah: 1) disiplin kerja, 2) komunikasi pelayanan, dan 3) fasilitas pelayanan.

Gambaran Disiplin Kerja Kader

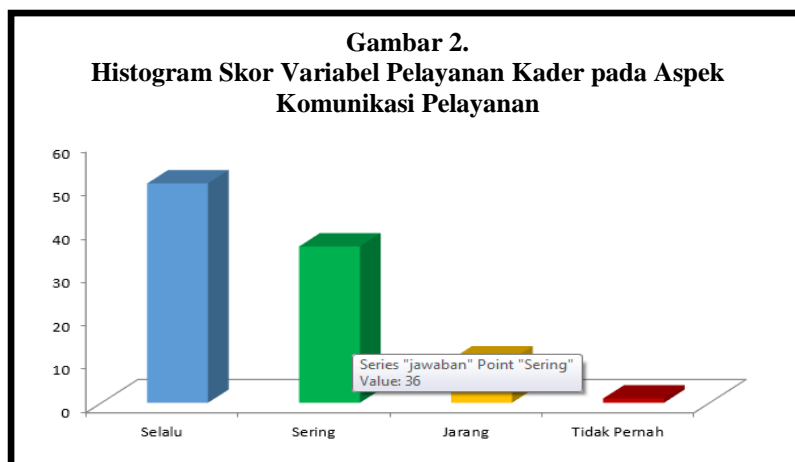
Berikut ini akan dijelaskan mengenai gambaran hasil penelitian pada subvariabel disiplin kerja yang diungkap melalui tiga indikator, yaitu ketepatan waktu, tanggung jawab, ketaatan. Jumlah pernyataan subvariabel disiplin kerja yaitu 12 item. Untuk jelasnya hasil penelitian dapat dilihat pada histogram pada Gambar 1.



Berdasarkan histogram pada Gambar 1. dapat disimpulkan bahwa pelayanan kader pada program BKB Permata Bunda di Desa Kolok Mudik pada subvariabel disiplin kerja dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan histogram yang menunjukkan bahwa jawaban terbanyak yang diberikan responden yaitu pada alternatif jawaban selalu (SL). Sehingga pelayanan kader pada aspek disiplin kerja kader sangat baik karena memiliki persentase paling tinggi.

Gambaran Komunikasi Pelayanan Kader

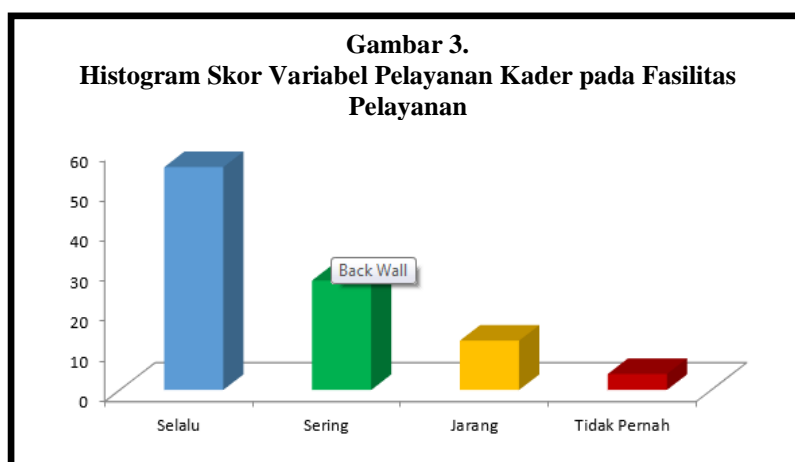
Berikut ini akan dijelaskan mengenai gambaran hasil penelitian pada subvariabel komunikasi pelayanan yang diungkap melalui empat indikator, yaitu sikap menghargai, mendengarkan, jelas dalam menyampaikan informasi, rendah hati. Jumlah pernyataan subvariabel disiplin kerja yaitu 14 item. Untuk jelasnya hasil penelitian dapat dilihat pada histogram pada Gambar 2.



Berdasarkan histogram pada Gambar 2. dapat disimpulkan bahwa pelayanan kader pada program BKB Permata Bunda di Desa Kolok Mudik pada subvariabel komunikasi pelayanan dikategorikan tinggi. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan histogram yang menunjukkan bahwa jawaban terbanyak yang diberikan responden yaitu pada alternatif jawaban selalu (SL). Sehingga pelayanan kader pada komunikasi kader sangat baik karena memiliki persentase paling tinggi.

Gambaran Fasilitas Pelayanan

Berikut ini akan dijelaskan mengenai gambaran hasil penelitian pada subvariabel fasilitas pelayanan yang diungkap melalui tiga indikator, yaitu kondisi yang mendukung, kelengkapan fasilitas, kebersihan fasilitas. Jumlah pernyataan subvariabel fasilitas pelayanan yaitu 11 item. Untuk jelasnya hasil penelitian dapat dilihat pada histogram pada Gambar 3.



Berdasarkan histogram pada Gambar 3. dapat disimpulkan bahwa pelayanan kader pada program BKB Permata Bunda di Desa Kolok Mudik pada subvariabel fasilitas pelayanan dikategorikan tinggi. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan histogram yang menunjukkan bahwa jawaban terbanyak yang diberikan responden yaitu pada alternatif jawaban selalu (SL). Sehingga pelayanan kader pada aspek fasilitas pelayanan sangat baik karena memiliki persentase paling tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan tentang Gambaran Pelayanan Kader Pada Program Bina Keluarga Balita (BKB) Permata Bunda di Desa Kolok Mudik Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya. Berikut ini akan dibahas satu persatu dalam pembahasan berikut.

Gambaran Pelayanan dari Segi Disiplin Kerja Kader

Temuan penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja kader dalam pelaksanaan pelayanan program BKB Permata Bunda dikategorikan sangat baik. Hal ini dibuktikan hampir seluruh peserta BKB memberikan jawaban positif pada lembaran pernyataan yang diberikan peneliti. Suwondo (2015), menyatakan bahwa semakin tinggi disiplin kerja maka semakin tinggi pula pelayanan petugas, sebaliknya semakin rendah disiplin kerja maka semakin rendah pula kualitas pelayanan petugas. Tanpa dukungan disiplin dari kader, maka akan menyulitkan BKB untuk mewujudkan tujuannya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak secara optimal sehingga dapat mewujudkan sumber daya manusia potensial pelayanan yang diberikan. Kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai tujuannya. Seseorang dapat dikatakan memiliki disiplin yang baik apabila tepat waktu, bertanggung jawab, dan taat terhadap segala tindakan yang dilakukan.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan disiplin kerja kader merupakan faktor yang mempengaruhi pelayanan, semakin baik disiplin kerja yang diberikan kader maka semakin baik pula pelayanan di BKB tersebut. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa di BKB Permata Bunda di Desa Kolok Mudik, sikap disiplin kerja kader dalam kegiatan pelayanan program BKB terlihat dari ketepatan waktu pelayanan, tanggung jawab, serta ketaatan dalam mengikuti peraturan yang ada. Dengan demikian disiplin kerja kader sangat baik.

Gambaran Pelayanan Kader dari Segi Komunikasi Pelayanan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pelayanan kader dalam pelaksanaan pelayanan program BKB Permata Bunda dikategorikan sangat baik. Hal ini dibuktikan hampir seluruh peserta BKB memberikan jawaban positif pada lembaran pernyataan yang diberikan peneliti. Semakin baik komunikasi dari kader maka semakin baik juga pelayanan. Hal ini sejalan dengan pendapat Napitupulu (2013), menyatakan komunikasi merupakan hal yang penting untuk mewujudkan kualitas pelayanan, artinya semakin baik komunikasi maka akan semakin baik pula kualitas pelayanannya, dan sebaliknya apabila komunikasi buruk maka kualitas pelayanannya akan buruk pula.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan komunikasi pelayanan kader merupakan faktor yang mempengaruhi pelayanan, semakin baik komunikasi yang diberikan kader maka semakin baik pula pelayanan di BKB tersebut. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa di BKB Permata Bunda di Desa Kolok Mudik sikap kader dalam komunikasi pelayanan yang menghargai, mendengarkan, jelas dalam menyampaikan informasi dan rendah hati terhadap peserta BKB. Dengan demikian komunikasi pelayanan kader sangat baik.

Gambaran Fasilitas Pelayanan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pelayanan dalam pelaksanaan pelayanan program BKB Permata Bunda dikategorikan sangat baik. Hal ini dibuktikan hampir seluruh peserta BKB memberikan jawaban positif pada lembaran pernyataan yang diberikan peneliti. Widayatun & Fatoni (2013), menyatakan bahwa dalam suatu organisasi fasilitas salah satu hal yang berpengaruh terhadap pelayanan. Tanpa fasilitas yang baik maka pelayanan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu untuk memberikan pelayanan yang baik harus didukung oleh pelayanan yang baik pula. Sejalan dengan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa fasilitas merupakan tolak ukur dari semua pelayanan yang diberikan, serta sangat tinggi pengaruhnya terhadap minat peserta BKB. Sehingga tingkat fasilitas yang ada juga memudahkan peserta BKB dalam mendapatkan pelayanan dengan menggunakan fasilitas yang ada di BKB Permata Bunda Desa Kolok Mudik. Fasilitas di sini menyangkut ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan BKB. Keberadaan fasilitas diharapkan dapat menunjang program kegiatan, sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan fasilitas pelayanan merupakan faktor yang mempengaruhi pelayanan, semakin baik fasilitas yang diberikan kader maka semakin baik pula pelayanan di BKB tersebut. Bunda di Desa Kolok Mudik ini berjalan dengan lancar karena didukung oleh kondisi di sekitar BKB, kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana yang

lengkap serta kebersihan fasilitas memberikan kenyamanan. Dengan demikian fasilitas pelayanan di BKB sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Gambaran pelayanan dari segi disiplin kerja kader pada program BKB dikategorikan sangat baik. Hal ini berarti bahwa kader memiliki sikap disiplin kerja dalam kegiatan pelayanan program BKB terlihat dari ketepatan waktu pelayanan, tanggung jawab, serta ketaatan dalam mengikuti peraturan yang ada.
2. Gambaran pelayanan dari segi komunikasi pelayanan kader pada program BKB dikategorikan sangat baik. Hal ini berarti bahwa dalam berkomunikasi kader memiliki sikap saling menghargai, mendengarkan, jelas dalam menyampaikan informasi dan rendah hati terhadap peserta BKB.
3. Gambaran fasilitas pelayanan pada program BKB dikategorikan sangat baik. Hal ini berarti bahwa fasilitas merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kegiatan BKB berjalan dengan lancar karena didukung oleh kondisi di sekitar BKB, kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap serta kebersihan fasilitas memberikan kenyamanan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepada semua yang terkait pada kegiatan BKB Permata Bunda di Desa Kolok Mudik Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto agar mempertahankan kualitasnya yang telah terlaksana dengan baik.
2. Kepada peserta yang mengikuti kegiatan BKB agar lebih meningkatkan minat terhadap program BKB.
3. Diharapkan pada penelitian yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariwidodo, E. (2014). Relevansi Pengetahuan Masyarakat Tentang Lingkungan dan Etika Lingkungan dengan Partisipasinya dalam Pelestarian Lingkungan. *Nuansa 11(1)*, 1-20.
- Djuhaeni, H., Gondodiputro, S., & Suparman, R. (2010). Motivasi Kader Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Posyandu. *Majalah Kedokteran Bandung*. <https://doi.org/10.15395/mkb.v42n4.26>
- Ismawati, C. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuamedika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2010). *Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusuma, R. W., & Suwito. (2015). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Fasilitas Dan Emosional Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Moenir H. A.S. (2010). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Napitupulu, E. W. B. (2013). Strategi Komunikasi Politik dan Pemenangan Pemilu (Studi Kasus Strategi Komunikasi Politik Hulman Sitorus, SE dan Drs. Koni Ismail Siregar pada Masa Kampanye Pemilihan Umum Kepala Daerah Pematangsiantar 2010). Flow.
- Suwondo, D.I. (2015). Hubungan Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.2.135>
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widayatun, & Fatoni, Z. (2013). Permasalahan Kesehatan dalam Kondisi Bencana: Peran Petugas Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. <https://doi.org/10.14203/JKI.V8I1.21>